

Pengenalan Investasi Sejak Dini melalui Reksadana Pasar Uang Pada SMKN 1 Tarakan

Truly Wulandari^{1✉}, Muh. Irfandy Azis², Noviyanti Angreani³, Raihan Suryadi Putra⁴

^{1,2}Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

✉¹trulywulandari6@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 11 Maret.
2026

Revised: 11 Maret 2026

Accepted: 04 April 2026

Published: 05 April.
2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Reksa Dana Pasar
Uang, Edukasi Pasar
Modal.

Keywords:

*Financial Literacy,
Money Market
Mutual
Funds, Capital
Market Education*

Corresponding author:

Name: Truly Wulandari

Address: Universitas
Borneo Tarakan

E-mail:
trulywulandari6@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "*Pengenalan Investasi Sejak Dini melalui Reksadana Pasar Uang pada SMKN 1 Tarakan*" bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelajar serta memperkenalkan konsep dasar investasi yang aman dan mudah diakses sejak usia sekolah. Rendahnya pemahaman remaja terhadap produk investasi menunjukkan pentingnya edukasi finansial yang praktis dan aplikatif agar siswa mampu memahami pengelolaan keuangan secara lebih bijak.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang meliputi pemaparan materi secara interaktif, pemutaran video simulasi investasi, diskusi dan tanya jawab, serta penyelesaian studi kasus sederhana terkait perhitungan Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada reksa dana pasar uang. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat memahami konsep investasi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis dan kontekstual.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pasar modal dan instrumen reksa dana pasar uang. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa selama diskusi, kemampuan menjawab kuis evaluasi dengan baik, serta munculnya minat beberapa peserta untuk mulai mengenal investasi melalui platform resmi yang direkomendasikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini serta mendorong terbentuknya generasi muda yang lebih cerdas dan bijak dalam merencanakan masa depan ekonomi mereka.

ABSTRACT

The community service activity, "Introducing Investment from an Early Age through Money Market Mutual Funds at SMKN 1 Tarakan," aimed to improve students' financial literacy and introduce them to the basic concepts of safe and accessible investment from high school age. The low level of understanding among adolescents regarding investment products highlights the importance of practical and applicable financial education to enable students to understand and manage their finances more effectively.

The activity employed a participatory educational approach, including interactive presentations, investment simulation videos, discussions and Q&A sessions, and completion of a simple case study on calculating Net Asset Value (NAV) for money market mutual funds. This approach was designed to help students understand investment concepts not only theoretically but also practically and contextually.

The activity results demonstrated an increase in students' understanding of the capital and money markets and mutual funds. This was evident in the high level of student participation during the discussion, their ability to answer evaluation

quizzes effectively, and the growing interest of some participants in learning about investing through recommended official platforms. Overall, this activity benefits the school environment by fostering financial awareness from an early age and encouraging a younger generation to be more intelligent and wise in planning their economic future.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membuat akses terhadap produk keuangan semakin mudah dijangkau oleh generasi muda. Saat ini, investasi tidak lagi identik dengan kalangan pekerja atau pemilik modal besar, melainkan sudah dapat dilakukan hanya dengan bermodalkan gawai dan saldo mulai dari Rp10.000 melalui platform finansial berbasis aplikasi (Pratama & Nugroho, 2022). Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan literasi yang memadai. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan OJK (2023), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia memang mengalami peningkatan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Akan tetapi, angka tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di Asia Tenggara seperti Malaysia yang sudah mencapai 66% (Yusof & Rahman, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih berada dalam kategori *aware* tetapi belum *capable* dalam mengambil keputusan finansial yang bijak.

Kesenjangan literasi tersebut lebih terasa pada kelompok remaja usia sekolah menengah yang justru akan menjadi *decision maker* ekonomi di masa depan. Mereka mulai mengenal istilah investasi dari media sosial seperti TikTok dan Instagram, tetapi sebagian besar terpapar konten yang bersifat persuasif tanpa edukasi mendasar (Lestari & Putri, 2023). Observasi awal peneliti di SMKN 1 Tarakan menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah akrab dengan istilah “cuan”, “*trading*”, atau “*crypto*”, namun belum mampu membedakan antara investasi legal dan skema *money game* yang berkedok investasi. Bahkan, dari 30 siswa yang diwawancara informal, hanya 2 siswa yang mengetahui apa itu *reksadana* dan tidak ada satu pun yang memahami konsep *reksadana pasar uang* sebagai instrumen investasi paling aman dan sederhana untuk pemula.

Dari sisi riset, beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada literasi investasi mahasiswa atau masyarakat umum (Rahayu & Sari, 2021; Hakim & Wulandari, 2022), namun belum banyak yang secara spesifik menyoroti siswa SMK sebagai objek edukasi. Padahal, siswa SMK—khususnya jurusan bisnis dan manajemen—memiliki potensi lebih besar dalam memahami instrumen finansial jika diberikan pendekatan yang aplikatif. Dengan demikian, terdapat *gap* penelitian mengenai model sosialisasi investasi yang tepat untuk kalangan pelajar vokasi, terutama di wilayah luar Pulau Jawa seperti Kota Tarakan.

Selain itu, teori *financial behavior* menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor psikologis, pengalaman, dan lingkungan (Thaler, 2020). Namun dalam konteks pelajar, teori ini belum banyak diimplementasikan ke dalam bentuk program edukasi yang

konkret. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk mulai berinvestasi sejak dini secara bijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan “Pengenalannya Investasi Pasar Modal Sejak Dini melalui Reksadana Pasar Uang pada SMKN 1 Tarakan” dirancang sebagai upaya edukatif untuk menjembatani kesenjangan literasi investasi pada kalangan remaja. Melalui pendekatan komunikasi interaktif dan simulasi investasi sederhana, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga memiliki orientasi finansial yang lebih terarah menuju masa depan yang mandiri dan produktif.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMKN 1 Tarakan, tepatnya di ruang kelas Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 2. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa jurusan AKL memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai konsep dasar akuntansi, sehingga relevan untuk diberikan penguatan pengetahuan terkait literasi keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2025 dengan durasi satu hari, dimulai pukul 08.00 WITA hingga 12.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan dikemas dalam bentuk sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Waktu yang relatif singkat namun padat tersebut dirancang agar kegiatan dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler siswa di sekolah.



Gambar 1: Pemberian Materi

Peserta kegiatan merupakan seluruh siswa kelas AKL 2 SMKN 1 Tarakan dengan jumlah estimasi sekitar 25–35 orang. Peserta yang berada pada rentang usia remaja akhir dipandang sebagai kelompok yang strategis untuk diberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Selain itu,

sebagai calon lulusan pendidikan kejuruan yang akan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka perlu dibekali pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan pendapatan, serta kesadaran untuk menghindari perilaku konsumtif dan utang yang tidak produktif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Pada tahap ini dilakukan komunikasi awal dengan guru pendamping Jurusan AKL 2 untuk menyampaikan tujuan kegiatan sekaligus menyesuaikan jadwal agar tidak bertabrakan dengan pelajaran inti siswa. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi dalam bentuk slide presentasi serta lembar ringkasan materi agar mudah dipahami oleh peserta. Persiapan media pendukung seperti proyektor, alat tulis, serta daftar hadir juga dilakukan sebagai bagian dari kesiapan teknis kegiatan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan pembukaan dan pengenalan narasumber. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti cara mengelola uang jajan, menabung dari penghasilan magang, serta memahami risiko penggunaan pinjaman online. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Kegiatan kemudian memasuki tahap evaluasi dan penutup. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui pertanyaan reflektif, di mana siswa diminta menyebutkan kembali poin-poin penting dari materi yang telah disampaikan serta mengemukakan rencana mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan kesimpulan materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan dokumentasi bersama sebagai bentuk laporan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah interaktif dan metode diskusi serta tanya jawab. Pada metode ceramah interaktif, materi disampaikan secara sistematis dengan menggunakan media presentasi sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang dibahas. Narasumber juga memberikan pertanyaan pemantik selama penyampaian materi untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Sementara itu, melalui metode diskusi dan tanya jawab, siswa diajak berdialog mengenai pengalaman mereka dalam mengelola keuangan. Metode ini memungkinkan terjadinya

pertukaran pengalaman antar peserta sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan merupakan keterampilan hidup yang penting untuk dipraktikkan sejak dini.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi observasional dan evaluasi reflektif lisan. Evaluasi observasional dilakukan dengan mengamati tingkat antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, seperti keaktifan dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, maupun mengikuti diskusi. Sementara itu, evaluasi reflektif lisan dilakukan dengan meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Pendekatan evaluasi ini memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta sekaligus menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini diikuti oleh 30 siswa dari Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 2 SMKN 1 Tarakan. Kehadiran peserta tercatat penuh sejak awal hingga akhir kegiatan tanpa ada siswa yang meninggalkan ruangan sebelum seluruh rangkaian acara selesai. Antusiasme peserta sudah terlihat sejak sesi pembukaan, ketika siswa menyambut narasumber dengan penuh semangat dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan disampaikan. Bahkan sebelum sesi pemaparan dimulai, beberapa siswa telah mengajukan pertanyaan spontan mengenai investasi serta cara mengelola uang jajan secara lebih bijak.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa atau mereka yang telah memiliki penghasilan tetap. Namun setelah mendapatkan penjelasan mengenai konsep dasar pasar modal, khususnya reksa dana pasar uang, serta melihat simulasi sederhana mengenai perkembangan nilai investasi, pemahaman siswa mulai berubah. Mereka mulai menyadari bahwa investasi dapat dimulai dari nominal kecil dan tidak selalu memiliki risiko yang tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban siswa dalam sesi refleksi, di mana hampir seluruh peserta mampu menjelaskan kembali perbedaan antara tabungan biasa dan investasi yang bersifat produktif. Beberapa siswa bahkan mengaku baru mengetahui bahwa uang dapat berkembang secara bertahap tanpa harus menunggu waktu yang sangat lama.

Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan niat siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Setelah mengikuti sesi diskusi, beberapa siswa menyampaikan keinginannya untuk mulai mencatat pengeluaran harian serta menyisihkan sebagian uang jajan sebagai bentuk “tabungan cerdas”. Bahkan terdapat tiga siswa yang secara terbuka menyatakan ketertarikannya

untuk mencoba membuka akun reksa dana pasar uang setelah mendapatkan izin dari orang tua. Guru pendamping yang turut hadir dalam kegiatan ini juga memberikan tanggapan positif, karena kegiatan sosialisasi dinilai mampu memberikan pemahaman finansial yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, bukan sekadar penyampaian teori.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di ruang kelas AKL 2 SMKN 1 Tarakan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh pihak sekolah. Kursi peserta ditata secara berjajar menghadap ke depan, sementara media presentasi seperti proyektor dan speaker telah dipasang untuk mendukung penyampaian materi. Ketika narasumber memasuki ruangan, para siswa tampak menyambut dengan penuh antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang akan dibahas. Selama sesi pemaparan materi, peserta memperhatikan dengan serius setiap penjelasan yang disampaikan. Beberapa siswa terlihat mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan perbedaan antara menabung secara konvensional dan melakukan investasi produktif melalui reksa dana pasar uang. Narasumber juga menampilkan simulasi perkembangan nilai uang melalui ilustrasi visual yang membuat siswa semakin tertarik mengikuti materi. Ketika disampaikan contoh perbandingan antara “uang yang disimpan di celengan” dengan “uang yang berkembang melalui investasi reksa dana”, beberapa siswa merespons dengan tawa kecil karena merasa contoh tersebut sangat dekat dengan kebiasaan mereka dalam menyimpan uang.

Memasuki sesi tanya jawab, suasana kelas menjadi lebih interaktif. Beberapa siswa secara spontan mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan, seperti mengenai tingkat keamanan investasi, prosedur investasi bagi pelajar yang belum memiliki KTP, serta kemungkinan melakukan investasi tanpa keterlibatan orang tua. Narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan bahasa yang sederhana serta menggunakan contoh yang mudah dipahami oleh pelajar, sehingga diskusi berlangsung santai namun tetap edukatif.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi refleksi singkat di mana para peserta diminta menyampaikan satu hal baru yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka baru menyadari bahwa investasi tidak harus menunggu hingga bekerja atau memiliki penghasilan besar, tetapi dapat dimulai sejak usia sekolah dengan nominal yang kecil. Setelah sesi refleksi, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara narasumber, guru pendamping, dan seluruh peserta. Para siswa tampak tersenyum dan menunjukkan gestur positif seperti acungan jempol yang mencerminkan semangat baru untuk mengelola keuangan secara lebih bijak.

Dokumentasi visual kegiatan berhasil merekam berbagai momen penting, mulai dari proses penyampaian materi, antusiasme peserta selama sesi tanya jawab, hingga suasana hangat pada saat penutupan kegiatan. Secara keseluruhan, dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berjalan dengan lancar dari sisi teknis pelaksanaan, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berkesan bagi para peserta.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi mengenai investasi pasar modal melalui reksa dana pasar uang yang dilaksanakan pada siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 2 SMKN 1 Tarakan secara umum berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui penyampaian materi yang interaktif, diskusi, serta simulasi sederhana, siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi sejak usia sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa masih memiliki persepsi bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa yang telah memiliki penghasilan tetap dan memerlukan modal besar. Namun setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, siswa mulai memahami bahwa investasi dapat dimulai dari nominal kecil melalui instrumen yang relatif aman seperti reksa dana pasar uang. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan solusi atas permasalahan mitra, yaitu rendahnya pemahaman pelajar mengenai konsep investasi dan pengelolaan keuangan yang produktif.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan motivasi siswa dalam mengelola keuangan. Beberapa siswa menyatakan keinginannya untuk mulai mencatat pengeluaran harian serta menyisihkan sebagian uang jajan sebagai bentuk tabungan yang lebih terencana. Bahkan terdapat peserta yang menyatakan minat untuk berdiskusi lebih lanjut dengan orang tua mengenai kemungkinan membuka akun investasi secara resmi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran finansial serta mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak pada kalangan pelajar.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan berlangsung, relevansi materi dengan latar belakang keilmuan peserta sebagai siswa jurusan akuntansi, serta dukungan dari pihak sekolah yang memberikan fasilitas dan waktu pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu sesi sehingga pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan

lebih lanjut agar dapat memahami secara praktis langkah-langkah memulai investasi secara aman dan legal.

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis pelaksanaan program, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan serupa di masa mendatang. Pertama, diperlukan adanya pendampingan lanjutan bagi siswa yang benar-benar berminat untuk memulai investasi, misalnya melalui kelas literasi keuangan lanjutan, workshop kecil, atau sesi konsultasi bersama guru pendamping dan narasumber. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan diri siswa sehingga pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi dapat dipraktikkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kegiatan serupa dapat diperluas ke jurusan lain di SMKN 1 Tarakan maupun ke sekolah lain di Kota Tarakan agar manfaat edukasi literasi keuangan dapat menjangkau lebih banyak pelajar. Hal ini penting mengingat masih banyak generasi muda yang belum memahami perbedaan antara investasi yang legal dan praktik keuangan ilegal seperti money game maupun pinjaman online yang berisiko tinggi.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan siswa, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran finansial yang lebih baik pada generasi muda. Ke depan, keberlanjutan program melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan lembaga keuangan diharapkan dapat memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi dan inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A., & Wulandari, N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 55–63.
- Lestari, D., & Putri, S. (2023). *Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Minat Investasi Remaja*. Jurnal Komunikasi Digital, 5(1), 21–30.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Perkembangan Reksa Dana Pasar Uang*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: OJK.

- Pratama, A., & Nugroho, R. (2022). *Aksesibilitas Investasi Digital dan Perilaku Generasi Z*. Jurnal Teknologi Finansial, 3(2), 45–52.
- Rahayu, F., & Sari, M. (2021). *Literasi Keuangan dan Hubungannya dengan Minat Investasi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 34–40.
- Thaler, R. (2020). *Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. New York: McGraw-Hill.
- Yusof, R., & Rahman, A. (2021). *Financial Literacy Levels in Southeast Asia: A Comparative Study between Malaysia and Indonesia*. Asian Journal of Finance, 6(3), 101–115.